

PENERAPAN MODEL EDUKASI BERBASIS *BOOKLET* DALAM PENURUNAN PERILAKU MEROKOK REMAJA DI KOTA PADANG

APPLICATION OF BOOKLET-BASED EDUCATION MODELS IN THE DECREASE OF ADOLESCENT SMOKING BEHAVIOR IN PADANG CITY

Renidayati¹ dan H. Sunardi² dan Awaluddin³

¹Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang,
Jalan Simpang pondok Kopi Nanggalo Siteba Padang.Telp (0751)7058128 HP.081363479520
Email: renidayati72@gmail.com

²Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang,
Jalan Simpang pondok Kopi Nanggalo Siteba Padang.Telp (0751)7058128 HP. 08116680859
Email :nardi_sunardi@gmail.com

³Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang,
Jalan Simpang pondok Kopi Nanggalo Siteba Padang.Telp (0751)7058128 HP. 085263783940
Email: awalud10@gmail.com

Naskah Masuk: 30-4-2020

Naskah Diterima: 16-5-2020

Naskah Disetujui: 3-6-2020

ABSTRACT

Teenagers start smoking related to the crisis of psychosocial aspects experienced when adolescents look for their identity. Smoking behavior usually begins in childhood and adolescence. The number of young smokers in Indonesia from year to year continues to grow. Indonesia is now called the Baby Smokers Countries. Many factors encourage adolescents to smoke. The use of media booklets is able to predict the probability of adolescent behavior to smoke. The study aims to see a decrease in smoking behavior of junior high school adolescents in the city of Padang through the use of a Booklet-Based Education Model. The study uses a quantitative research approach with the "Quasi Experimental pre and post test with control group. The location of the study was at one of SMPNs in Padang City. Data analysis uses Paired sample t-test and Independent t test. The results showed there was a decrease in smoking behavior in adolescents after being given a Booklet Based Education. It is recommended that nurses who work at the puskesmas, especially UKS program holders need to receive training on booklet-based education, so that they can apply it in UKS activities to youth groups in schools based on the existing booklet.

Keywords; Education-Booklet-Smoking Behavior-teenagers

ABSTRAK

Remaja mulai merokok berkaitan adanya krisis aspek psikososial yang dialami ketika remaja mencari jati dirinya. Perilaku merokok biasanya sudah dimulai sejak masa kanak-kanak dan remaja. Jumlah perokok usia muda di Indonesia dari tahun ke tahun terus bertambah. Indonesia sekarang mendapat julukan sebagai Baby Smokers Countries. Banyak faktor yang mendorong remaja untuk merokok. Penggunaan media booklet mampu memprediksi probabilitas perilaku remaja untuk merokok. Penelitian bertujuan melihat penurunan perilaku merokok remaja SMP di Kota Padang melalui penggunaan Model Edukasi Berbasis Booklet. Penelitian menggunakan pendekatan riset kuantitatif dengan "Quasi Experimental pre and post test with control group. Lokasi penelitian di salah satu SMPN di Kota Padang. Analisa data menggunakan uji Paired sample t- test dan Independent t test. Hasil penelitian menunjukkan ada penurunan perilaku merokok pada remaja setelah diberikan Edukasi Berbasis Booklet. Direkomendasikan kepada Perawat yang bekerja di puskesmas khususnya pemegang program UKS perlu mendapatkan pelatihan tentang edukasi berbasis booklet, agar dapat menerapkannya di kegiatan UKS pada kelompok remaja di Sekolah dengan berpedoman kepada booklet yang telah ada.

Kata Kunci; Edukasi- Booklet- Perilaku Merokok-remaja

PENDAHULUAN

Rokok merupakan sesuatu yang membahayakan bagi orang yang merokok, namun perilaku merokok tidak pernah surut, dan tampaknya perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat (Andan Firmansyah, Ahid Jahidin, & Nur Isriani Najamuddin, 2019). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah perokok terbesar di dunia (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013) . Data *World Health Organization* (WHO) (Kesehatan, 2018) Indonesia menempati urutan ketiga setelah China dan India pada sepuluh negara perokok terbesar dunia. Jumlah perokok Indonesia mencapai 65 juta penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Perokok di masyarakat Indonesia ternyata tidak hanya di kalangan dewasa saja, namun sudah merambat ke kalangan remaja (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Jumlah perokok usia muda di Indonesia dari tahun ke tahun terus bertambah. Bahkan, Indonesia sekarang mendapat julukan sebagai *Baby Smokers Countries* (Purwadi, Setiaji, & Maryam, 2019).

Prevalensi merokok pada remaja usia 10 -18 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2013 (7,20%) ke tahun 2018 (9,10%) (Riskesdas, 2018). Angka tersebut masih sangat jauh dari target RPJMN 2019 yaitu sebesar 5,4%. Sedangkan perokok laki-laki usia >15 tahun pada tahun 2018 masih berada pada angka yang tinggi (62,9 %) dan masih menjadi prevalensi perokok laki-laki tertinggi di dunia (Kemenkes RI, 2018). Banyak faktor yang mendorong remaja untuk merokok. Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sebaya, kepuasan psikologis serta pengaruh informasi (Purwadi et al., 2019), (Freska, Putit, & Dayati, 2018). Pengetahuan yang memadai tentang bahaya rokok bagi kesehatan diharapkan membuat orang yang belum merokok tetap tidak merokok dan para perokok yang sudah terlanjur bisa menghentikan kebiasaan yang sangat berbahaya ini (Murukutla, Bayly, Mullin, Cotter, & Wakefield, 2015).

Salah satu media yang sering digunakan karena bersifat menarik dan sederhana adalah media *booklet* (Murukutla et al., 2015). Booklet merupakan media yang efektif untuk

pendidikan kesehatan bagi anak (Buduh, 2011);(Purwadi et al., 2019), (Santi & A., 2015). Booklet diberikan kepada masing-masing individu, sehingga dapat dipelajari setiap saat (Murukutla et al., 2015). Berdasarkan penelitian (Ridha & Hernawan, 2016), penggunaan media booklet mampu memprediksi probabilitas perilaku remaja untuk merokok sampai dengan 99.3%. Pada penelitian ini peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh pemberian informasi dalam penggunaan media booklet.

Global Youth Tobacco Survey melakukan survey tahun 2016 (Sulastri, Herman, & Darwin, 2018),(Sulastri et al., 2018), dari 240 murid dari 3 SMP dipilih secara acak di Kota Padang ditemukan 27,7% murid pernah merokok, dan semuanya adalah laki-laki. 29% mencoba rokok pada usia kurang dari 10 tahun. 37% murid masih merokok sampai sekarang, 46% diantaranya sudah ketagihan rokok. 77,1% murid yang pernah merokok mempunyai orang tua perokok. Hal ini menjadi latar belakang perlu dilakukan penelitian tentang Penerapan Model Edukasi Berbasis *Booklet* dalam Penurunan Perilaku Merokok pada remaja. Penelitian yang telah dilakukan

ini bertujuan untuk mengetahui perubahan Perilaku Merokok Remaja SMP sebelum dan sesudah dilakukan Edukasi Berbasis Booklet di SMP Kota Padang .

METODOLOGI

Penelitian kuantitatif dengan “*Quasi Experimental pre and post test with control group*” dengan model *booklet* untuk melihat perubahan perilaku merokok remaja sebelum dan sesudah dilakukan Edukasi Berbasis *Booklet*. Penelitian dilaksanakan di salah satu SMPN di Kota Padang, bulan April sampai Nofember 2019. Populasi penelitian seluruh pelajar di salah satu SMPN di Kota Padang yang berjumlah 707 orang pada Tahun Ajaran 2019/2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Perhitungan besar sampel yang dibutuhkan bagi ketepatan (*accuracy*) penelitian berdasarkan derajat kemaknaan 5% dan kekuatan uji 95% berdasarkan uji hipotesis beda rata-rata berpasangan menurut Lameshow, et all. (1997) Ariawan (1998) dengan jumlah sampel 68 orang terdiri 34 kelompok intervensi dan 34 orang untuk kelompok kontrol. Sampel untuk kelompok intervensi dan kontrol diambil dari kelas yang berbeda.

Seorang responden hanya dapat menjadi anggota sebuah kelompok.

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu dilakukan Kaji Etik melalui Komisi Etik Penelitian untuk memenuhi etika dan mendapatkan persetujuan melakukan penelitian. Tahapan pelaksanaan penelitian ini melalui tiga tahapan pre test, tahapan intervensi, dan tahapan Pos Post. Beberapa metode yang digunakan saat melakukan dalam edukasi Berbasis Booklet adalah: ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi dan simulasi, bermain peran, praktek dan supervise. Pemberian informasi melalui media Booklet dilakukan kepada responden setiap minggu sekali selama 4 minggu dengan melibatkan guru kelas. Evaluasi pelaksanaan model edukasi Berbasis Booklet yang diberikan kepada siswa SMPN dalam upaya penurunan perilaku merokok dilihat dari evaluasi ketepatan waktu pelaksanaan, keaktifan siswa. Evaluasi dilakukan setelah semua sesi dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah 5 minggu edukasi Berbasis Booklet. Indikator keberhasilan diukur menggunakan

format evaluasi yang telah disiapkan.

Analisa data dilakukan secara analisa *univariat dan bivariate*. Analisa data numerik karakteristik responden yaitu usia responden dilakukan untuk mengetahui nilai mean, standar deviasi, nilai minimal dan maksimal serta *confident interval* (CI 95%). Data kategorik berjenis kelamin, dianalisa menggunakan analisis *Chi-Square* untuk mengetahui distribusi frekuensinya. Analisa Bivariat dilakukan untuk menganalisa perbedaan perilaku merokok remaja sebelum dan sesudah dilakukan Edukasi Berbasis *Booklet* dalam 1 kelompok sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji *Paired sample t- test*, untuk menganalisa perbandingan perilaku merokok remaja pada kedua kelompok sesudah mendapatkan intervensi menggunakan uji *Anova dan Bonferron*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMPN di Kota Padang maka dapat dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut (Jenis Kelamin, Kelas, Perilaku Merokok, Pertama Merokok) di SMPN Kota Padang Tahun 2019

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		P-Value
	F	%	F	%	
Jenis Kelamin					
a. Laki- Laki	30	88,2	22	64.7	0,54
b. Perempuan	4	11.8	12	35.3	
Kelas					
a. VII	10	29.4	4	11.8	0,23
b. VIII	13	38.2	20	58.8	
c. IX	11	32.4	10	29.4	
Perilaku Merokok					
a. Merokok	19	55.9	21	61.8	0,14
b. Tidak Merokok	15	44.1	13	38.2	
Pertama Merokok					
a. Tidak Merokok	15	44.1	13	38.2	0.24
b. SD	8	23.5	9	26.5	
c. Awal SMP	11	32.4	12	35.3	

Tabel 1 pada Kelompok Intervensi didapatkan sebagian besar (88.2%) responden laki-laki, hampir separoh (38.2%) responden berada dikelas VIII, lebih separoh (55,9%) responden merokok dan 32.4% responden mulai merokok awal SMP. Pada Kelompok Kontrol sebagian besar

(64,7%) responden laki-laki ,58,8 berada dikelas VIII, lebih separoh (61,8%) responden meroko dan pertama kali merokok awal SMP (35.3%). Uji kesetaraan antara kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol adalah setara (*p value* > 0,05).

Karakteristik Responden menurut Usia

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Usia di SMPN di Kota Padang Tahun 2019

Karakteristik	Jenis Kelompok	F	Rerata	SD	Min- Maks	P- value
Usia	Intervensi	34	13.65	1.252	12-18	0.031
	Kontrol	34	14.15	1.048	12-16	

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata usia responden kelompok Intervensi adalah 13.65 tahun. Rata-rata usia responden kelompok Kontrol adalah 14,15 tahun. Hasil uji kesetaraan tidak

ada perbedaan yang bermakna antara karakteristik usia antara kelompok control dengan kata lain usia responden setara pada kedua kelompok (*P value* >0,05).

Tabel 3. Analisis Scor Perilaku (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) Responden Sebelum Tindakan di SMPN Kota Padang Tahun 2019

Karakteristik	Jenis Kelompok	F	Rerata	SD	Min- Maks	P-value
Pengetahuan	Intervensi	34	5.56	1.160	4-9	0.21
	Kontrol	34	6.06	1,013	3-8	
Sikap	Intervensi	34	16.12	3.160	8-20	0.031
	Kontrol	34	14,32	3,715	6-20	
Tindakan	Intervensi	34	16.91	15.814	2-34	0.4
	Kontrol	34	20,00	15,727	2,31	

Berdasarkan Tabel 3 pada Kelompok Intervensi rata-rata skor pengetahuan responden 5.56, rata-rata skor sikap 16,12 dan rata-rata skor tindakan responden 16.91. Pada Kelompok Kontrol rata-rata skor pengetahuan responden 6.06, rata-rata skor sikap 14,32 dan rata-rata skor tindakan responden 20,00. Hasil uji kesetaraan tidak ada perbedaan yang bermakna antara skor perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol ($P\ value >0,05$).

Peran Orang Tua dalam Perilaku Merokok Remaja

Tabel 4. Analisis Peran Orang Tua Dalam Perilaku Merokok Remaja Sebelum Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di SMPN Padang Tahun 2019

Variabel	Jenis Kelompok	Rerata	SD	Min-Maks	F	P-value
Peran Orang Tua	Intervensi	8.09	3.949	5-20	34	0,31
	Kontrol	9.09	4.003	4-14	34	

Berdasarkan Tabel 4. diketahui pada Kelompok Intervensi rata-rata skor peran orang tua 8.09 dan pada kelompok Kontrol rata-rata skor peran orang tua 9.09. Tidak ada perbedaan yang bermakna antara peran orang tua dalam perilaku merokok remaja dengan kelompok Kontrol, ($P\ value >0,05$)

Tabel 5. Analisis Perilaku (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) Responden Setelah Tindakan di SMPN Kota Padang Tahun 2019

Karakteristik	Jenis Kelompok	F	Rerata	SD	Min- Maks	P-value
Pengetahuan	Intervensi	34	7.47	0.861	6-9	0.1
	Kontrol	34	7.26	1.238	4-9	
Sikap	Intervensi	34	17.35	3.256	6-20	0.13
	Kontrol	34	14.32	3.715	6-20	
Tindakan	Intervensi	34	13.263	13.263	8-34	0.41
	Kontrol	34	25.54	15.619	1-30	

Berdasarkan Tabel 5 rata-rata skor pengetahuan responden pada Kelompok Intervensi setelah tindakan 7.47. Rata-rata Skor sikap 17.35. Rata-rata tindakan responden 16.91.

Pada Kelompok Kontrol Rata-rata skor pengetahuan responden 7,26 .Rata- rata Skor sikap 14,32. Rata- rata tindakan responden 25,24

Pengaruh Informasi Media dalam Perilaku Merokok Remaja

Tabel 6. Analisis Pengaruh Informasi Media dalam Perilaku Merokok Remaja Sebelum Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di SMPN di Padang Tahun 2019

	Jenis Kelompok	Rerata	SD	Min-Maks	F	P-value
Pengaruh Informasi Media	Intervensi	9.97	4.071	5-20	34	0,2
	Kontrol	8,99	3.902	4-19	34	

Berdasarkan Tabel 6 rata-rata skor pengaruh informasi media 9.97 pada Kelompok Intervensi. Pada kelompok Kontrol rata-rata skor pengaruh informasi media 8.99.

Tidak ada perbedaan yang bermakna antara pengaruh informasi media pada kelompok intervensi dan kelompok Kontrol ($P\ value > 0,05$).

Pengaruh Model Edukasi Berbasis Booklet terhadap Perilaku Merokok Remaja

Tabel 7. Perilaku (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) Responden Sebelum dan sesudah Mendapat Intervensi Model Edukasi Berbasis Booklet di SMPN Kota Padang 2019 .

Variabel Perilaku	Kelompok Intervensi	F	Rerata	SD	P-value
Pengetahuann	Sebelum	34	5.56	1.160	0,15
	Sesudah	34	7.47	0.861	
	Selisih		1.91		
Sikap	Sebelum	34	16,12	3,160	0,000
	Sesudah	34	17.35	3.256	
	Selisih		1,23		
Tindakan	Sebelum	34	13,39	15.814	0,005
	Sesudah	34	16,91	13.263	
	Selisih		3.52		

Berdasarkan analisis rata-rata skor pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi sebesar 5.56. Setelah dilakukan intervensi rata- rata skor pengetahuan responden 7.47. Terdapat peningkatan skor pengetahuan

responden sebesar 1.91. Hasil analisis ada perbedaan skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi. Rata-rata skor sikap responden sebelum dilakukan intervensi 16.12. Setelah dilakukan intervensi rata- rata skor

sikap responden 17,35. Terdapat peningkatan skor sikap responden sebesar 1,23. Terlihat ada perbedaan skor sikap responden sebelum dan sesudah intervensi. Rata-rata skor tindakan responden sebelum dilakukan intervensi 13,39. Setelah dilakukan

intervensi rata-rata skor tindakan responden 16,91. Terdapat peningkatan skor tindakan responden sebesar 3,52. Hasil analisis terlihat ada perbedaan skor sikap responden sebelum dan sesudah intervensi dengan ($P\text{ value} < 0,05$)

Tabel 8 .Perilaku (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) Responden Sebelum dan sesudah Pada Kelompok Kontrol di SMPN di Kota Padang 2019

Variabel Perilaku	Kelompok Kontrol	F	Rerata	SD	P- value
Pengetahuan	Sebelum	34	6.06	1,013	0,00
	Sesudah	34	7.26	1.238	
	Selisih		0,20		
Sikap	Sebelum	34	14.32	3.715	0,151
	Sesudah	34	14.68	3.418	
	Selisih		0,36		
Tindakan	Sebelum	34	20.00	15.727	0,083
	Sesudah	34	20.09	15.619	
	Selisih		0,09		

Berdasarkan analisis rata-rata skor pengetahuan responden kelompok control sebelum dilakukan intervensi sebesar 6.06. Setelah dilakukan intervensi rata-rata skor pengetahuan responden 7,26.Terdapat peningkatan skor pengetahuan responden sebesar 0,20. Hasil analisis ada perbedaan skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi. Rata-rata skor sikap responden sebelum dilakukan intervensi sebesar 14.32. Setelah dilakukan intervensi rata-rata skor sikap responden 14,68.Terdapat peningkatan

skor sikap responden sebesar 0.36. Tidak ada perbedaan skor sikap responden sebelum dan sesudah intervensi dengan ($P\text{ value} > 0,05$).Rata-rata skor tindakan responden kelompok control sebelum dilakukan intervensi sebesar 20.00. Setelah dilakukan intervensi rata-rata skor tindakan responden 20.09. Terdapat peningkatan skor tindakan responden sebesar 0.09. Hasil analisis tidak ada perbedaan skor tindakan responden sebelum dan sesudah intervensi.

Perubahan Perilaku Merokok Remaja Sesudah Mendapat Intervensi Model Edukasi Berbasis Booklet

Tabel 9. Perbedaan Perilaku (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) Responden Sesudah Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Tahun 2019

Variabel	Kelompok	F	Rerata	SD	P Value
Pengetahuan	Intervensi	34	7.47	.861	.000
	Kontrol	34	7.26	1.238	
Sikap	Intervensi	34	16.12	3.131	.003
	Kontrol	34	14.68	3.418	
Tindakan	Intervensi	34	17.82	14.813	.413
	Kontrol	34	20.09	15.619	

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan kelompok intervensi setelah intervensi 7,47. Pada kelompok control rata-rata skor pengetahuan setelah intervensi 7,26. Terdapat perbedaan skor pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol (*Pvalue* < 0.005).Rata-rata skor sikap kelompok intervensi setelah intervensi 16,12. Pada kelompok control rata-rata skor sikap setelah

intervensi 14,68. Terdapat perbedaan skor sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. (*Pvalue* < 0.005). Rata-rata skor tindakan kelompok intervensi setelah intervensi 17,82.Pada kelompok control rata-rata skor sikap setelah intervensi 20.09. Terdapat perbedaan skor tindakan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. (*Pvalue* > 0.005).

Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Merokok Remaja

Tabel 10. Hasil analisis hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok siswa SMPN Kota Padang 2019

	Rerata	Std. Deviation	F	P-value
Peran orang Tua	8,59	3,978	68	0..001
Skor Perilaku setelah intervensi	18.96	15.150	68	

Berdasarkan analisis rata-rata peran orang tua 8.59. Rara-rata skor perilaku 18.96. Hasil analisis terlihat ada

hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok responden dengan (*P value* < 0,05).

Hubungan Informasi Media dengan Perilaku Merokok Remaja

Tabel 11. Hasil analisis hubungan pengaruh informasi media dengan perilaku merokok siswa di SMPN Kota Padang Tahun 2019

	Rerata	Std. Deviation	F	P-value
Pengaruh Informasi Media	9.60	4.067	68	0..034
Skor Perilaku setelah intervensi	18.96	15.150	68	

Berdasarkan analisis rata-rata pengaruh informasi media 9.60. Rara-rata skor perilaku 18.96. Hasil

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan penurunan perilaku merokok remaja setelah mengikuti edukasi berbasis booklet. Perilaku merokok sebagai aktivitas seseorang yang berhubungan dengan perilaku merokonya, yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari(Purwadi et al., 2019) Seseorang mulai merokok ketika mereka masih remaja. Sejumlah studi menegaskan bahwa kebanyakan perokok mulai merokok antara umur 11 dan 13 tahun dan 85% sampai 95% sebelum umur 18 tahun (Kemenkes RI, 2018)

Perilaku merokok biasanya sudah dimulai sejak masa kanak-kanak dan remaja (Nasser, Salah, Regassa, Alhakimy, & Zhang, 2018), menyatakan bahwa remaja yang sudah merokok meningkat tajam

analisis tidak ada hubungan pengaruh informasi media dengan perilaku merokok responden setelah berusia 10 tahun dan mencapai puncaknya usia 13 dan 14 tahun. Remaja yang mulai merokok pada usia 12 tahun atau lebih muda cenderung menjadi perokok berat dibandingkan dengan remaja yang mulai merokok diatas usia 15 tahun atau lebih tua (Sabti, Khairsyaf, & Awal, 2015) Hasil penelitian didapatkan bahwa lebih separuh remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah merokok rata rata pada rentang usia 12-14 tahun. Mulai pertama sekali telah mulai merokok pada saat di Sekolah Dasar dan diawal masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Banyak faktor yang mendorong remaja untuk merokok. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan

sebayu, kepuasan psikologis serta pengaruh informasi (Komalasari, D, 2000). Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa faktor perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa. Ada hubungan perilaku merokok remaja dengan perang orang tua. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komalasari (2009) tentang Faktor yang Mempengaruhi Merokok Remaja didapatkan bahwa 34% remaja merokok dipengaruhi oleh sikap orang tua.(Suherman, 2018)

(Nasser et al., 2018) mengatakan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku sosial remaja. Remaja telah diperkenalkan pada nilai-nilai sikap atau moral yang dijunjung tinggi oleh orangtua. Selain didorong keinginan sendiri ternyata lingkungan juga menjadi pendorong bagi remaja melakukan kebiasaan merokok, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan dimana remaja tinggal sangat memungkinkan bagi mereka untuk merokok. Faktor lingkungan tersebut diantaranya adalah lingkungan keluarga, tempat tinggal atau bahkan

lingkungan pergaulan. Hasil penelitian didukung penelitian Mu'tadin (2002) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja yaitu adanya peran orang tua, pengetahuan remaja, lingkungan, teman sebaya, untuk penampilan, menjaga percaya diri, akibat stress, mencari perhatian, media, prestasi belajar, dan status gizi.

Pengetahuan, sikap dan tindakan yang memadai tentang bahaya rokok bagi kesehatan diharapkan membuat orang yang belum merokok tetap tidak merokok dan para perokok yang sudah terlanjur bisa menghentikan kebiasaan yang sangat berbahaya ini ((Ridha & Hernawan, 2016). Salah satu media yang sering digunakan karena bersifat menarik dan sederhana adalah media *booklet*. (Nasser et al., 2018). Booklet merupakan media yang efektif untuk pendidikan kesehatan bagi anak (Keliat, BA, 2011). Hasil peneltian yang dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan sikap dan tindakan remaja dalam perilaku merokok. Pemberian edukasi melalui media booklet berpengaruh dalam

penurunan perilaku merokok siswa. Peningkatan pengetahuan sikap dan tindakan remaja setelah Pemberian edukasi melalui media booklet, didukung pelaksanaan latihan dikomunikasikan secara terbuka dengan lansia, kontrak yang jelas dan pemberian reinforment positif senantiasa diberikan kepada remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa Sekolah Menengah Pertama dalam penurunan perilaku merokok setelah diberikan Edukasi berbasis booklet. Edukasi berbasis booklet yang diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa siswa secara bermakna dalam penurunan perilaku merokok. Ada hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok responden dengan dengan ($P\text{ valuen} < 0,05$).

REKOMENDASI

Direkomendasikan kepada Perawat yang bekerja di puskesmas khususnya pemegang program UKS perlu mendapatkan pelatihan tentang edukasi berbasis booklet, agar dapat menerapkannya di kegiatan UKS pada

kelompok remaja di Sekolah dengan berpedoman kepada booklet yang telah ada. Guru kelas dan guru Bimbingan dan Konseling perlu mendapatkan pelatihan tentang edukasi berbasis booklet dengan berpedoman kepada booklet yang telah dikembangkan. Melalui Kepala sekolah SMPN dikota Padang dapat menyediakan perangkat untuk mendukung pelaksanaan upaya penurunan perilaku merokok pada remaja melalui edukasi berbasis booklet dan ruangan tempat pelaksanaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: Bapak Dr Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang, Ns Sila Dewi Angraini, M.Kep.Sp.KMB, selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang, Kepala Pusdiknakes Kemenkes RI di Jakarta yang telah berkenan menyeleksi proposal penelitian ini sehingga dapat dibiayai dalam Riset Pengembangan Penelitian Poltekkes Kemenkes Padang. Kepala sekolah, Guru BK dan Wali Kelas SMPN 29 Kota Padang yang telah mengizinkan melakukan kegiatan Penelitian, teristimewa kepada seluruh

Ananda siswa siswi SMP 29 Kota Padang yang telah bersedia menjadi responden, tanpa mereka maka kegiatan penelitian ini tidak akan pernah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Andan Firmansyah, Ahid Jahidin, & Nur Isriani Najamuddin. (2019). Efektivitas Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Video Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*.
<https://doi.org/10.35907/jksbg.v1i11.1.138>
- B., R. (2011). The scientific foundation for tobacco harm reduction, 2006-2011. *Harm Reduction Journal*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 2013*.
<https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- Freska, W., Putit, Z., & Dayati, R. (2018). The parents experience in caring children with learning difficulties in children and adolescent Polyclinic at HB Sa'anin Psychiatry Hospital Padang Year 2015. *Elevate The International Journal of Nursing Education, Practice and Research*, 1(1), 12-15.
<https://doi.org/10.25077/elevate.1.1.12-15.2018>
- Keliat, BA, dkk. (2011). *Manajemen Keperawatan Psikososial dan Kader Kesehatan CMHN (Intermediate Course)*. Jakarta: EGC.
- Kemkes RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018
- Kementrian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Balitbangkes*.
<https://doi.org/10.35907/jksbg.v1i11.1.138> Desember 2013
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Situasi Umum Konsumsi Tembakau di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Kesehatan, K. K. B. P. dan P. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
<https://doi.org/10.35907/jksbg.v1i11.1.138> Desember 2013
- Murukutla, N., Bayly, M., Mullin, S., Cotter, T., & Wakefield, M. (2015). Male smoker and non-smoker responses to television advertisements on the harms of secondhand smoke in China, India and Russia. *Health Education Research*.
<https://doi.org/10.1093/her/cyu044>
- Nasser, A. M. A., Salah, B. A. M., Regassa, L. T., Alhakimy, A. A. S., & Zhang, X. (2018). Smoking prevalence, attitudes and associated factors among students in health-related Departments of Community College in rural Yemen. *Tobacco Induced Diseases*.
<https://doi.org/10.18332/tid/92547>
- Purwadi, H. N., Setiaji, B., & Maryam, M. S. (2019). EFEKTIFITAS MEDIA PROMOSI KESEHATAN DI SEKOLAH TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG MEROKOK PADA SISWA KELAS VII DI SLTP N 13 KOTA TANGERANG. *JURNAL KESEHATAN INDRA HUSADA*.
<https://doi.org/10.36973/jkih.v7i1.157>
- Ridha, A., & Hernawan, andri dwi. (2016). Efektifitas Booklet

- Berbahasa Daerah Pada Perilaku Merokok Remaja: Studi Pilot Pada Sekolah Menengah Pertama Di Pontianak. *Journal of Health Education*, 25(1), 57–60. <https://doi.org/10.1080/10556699.1994.10603001>
- Riskesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar. *Kemendes RI*.
- S., S., & A., G. (2015). Role of carbon monoxide analyser and NRT in smoking cessation. *Journal of Thoracic Oncology*.
- Sabti, Y. S., Khairisyaf, O., & Awal, R. (2015). Profil Merokok pada Pelajar di Tiga SMP di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i3.396>
- Suherman, D. (2018). Identification Early Warning Signs of Suicidal Behavior Among Adolescents. *Elevate*, 1(2), (145-150).
- Sulastri, S., Herman, D., & Darwin, E. (2018). Keinginan Berhenti Merokok Pada Pelajar Perokok Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey di SMK Negeri Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.803>
- World Health Organization. *WHO Report on the Global Tobacco Epidemic, 2008, The Mpower Package*. 2008. Diakses tanggal 16 Maret 2015 dari <http://whqlibdoc.who.int/publications/2008/mpower-report-full-2008/eng-full.pdf>
- World Health Organization. *WHO Report on the Global Tobacco Epidemic. 2014*. Diakses pada tanggal 16 Maret 2018 melalui <http://www.depkes.go.id/download.php%3Ffile%3Ddownload/pusdatin/buletin/buletin-ptm.pdf>
- Wityanti. *Remaja dan Permasalahannya: Bahaya Merokok, Penyimpangan Seks Pada Remaja dan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Aksara. 2003